

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA ANAK
DI PUSKESMAS SEKIP KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



RANTI RAHMADINI
PO.71.33.2.22.036

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA ANAK
DI PUSKESMAS SEKIP KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Masyarakat



RANTI RAHMADINI
PO.71.33.2.22.036

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyakit menular yang ditandai dengan gejala berupa perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi cair atau encer, serta peningkatan frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam 24 jam dari biasanya. Pada balita yang mengalami diare, gejalanya meliputi sering buang air besar dengan tinja cair, tanda dehidrasi seperti kulit kering, mata dan ubun-ubun cekung, membran mukosa kering, demam, muntah, anoreksia, kelemahan, pucat, serta perubahan tanda vital seperti peningkatan denyut nadi dan pernapasan cepat. Selain itu, pengeluaran urine yang berkurang atau bahkan tidak ada, juga menjadi tanda-tanda diare (Apriani et al., 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 2 miliar kasus diare terjadi di seluruh dunia, dengan sekitar 1,9 juta kematian pada anak balita akibat penyakit ini. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang. Dari seluruh kematian balita akibat diare, sebanyak 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Oktariana et al., 2023).

Diare merupakan masalah kesehatan yang serius dan menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak, khususnya anak-anak yang berusia

di bawah usia lima tahun. Berdasarkan data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024 terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 443.832 anak usia di bawah lima tahun, serta tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun yang meninggal setiap tahunnya (Anggraini & Kumala, 2022).

Menurut data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), diare merupakan penyakit yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan terjadi hampir di seluruh dunia. Setiap tahunnya tercatat angka kematian kasus diare mencapai 760.000 anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, jumlah penderita diare mencapai 2.549 kasus dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,14% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019).

Kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita, dengan proporsi terbesar penderita diare terdapat pada kelompok umur 6-11 bulan (21,65%), diikuti oleh kelompok umur 12-17 bulan (14,43%) dan 24-29 bulan (12,37%). Penyakit yang paling sering dijumpai pada balita dan ditangani dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah pneumonia, diare, malaria, campak, serta kondisi yang diperburuk oleh masalah gizi. (Yulia Rahmaniu et al., 2022).

Diare dapat ditularkan melalui jalur fekal-oral, yaitu penularan yang terjadi melalui air, makanan, atau kontak dengan orang yang terkontaminasi patogen. Faktor higiene dan sanitasi makanan serta minuman menjadi penyebab penting yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita.

Pertumbuhan patogen penyebab diare dapat meningkat apabila proses penanganan makanan dan minuman, termasuk peralatan cucian, penyimpanan makanan, dan penyajian tidak dilakukan benar secara higienis. Selain itu, faktor lingkungan seperti akses terhadap air bersih dan penggunaan jamban sehat, juga mempengaruhi kejadian diare (Hutasoit, L.2020).

Air yang terkontaminasi dapat mengandung bakteri, seperti *Escherichia coli*, yang merupakan salah satu penyebab utama diare dan Penggunaan jamban sehat adalah praktik penting untuk menjaga kebersihan diri, keluarga, dan lingkungan. Untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia, seperti diare, kolera, dan cacingan (Utami et al., 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI) prevalensi diare pada tahun 2018 mencapai 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi ini meningkat pada tahun 2019 menjadi 40%, dengan sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Selain itu, pada tahun 2019, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa penyebab utama kematian pada balita (usia 12-59 bulan) adalah diare, dengan 314 kematian tercatat (Paramasatya, 2023).

Pada tahun 2019, angka kejadian diare di Sumatera Selatan masih tergolong tinggi, yaitu 174.808 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020), dengan Kota Palembang menjadi penyumbang tertinggi sebanyak 45.734 kasus. Sebanyak 76% dari seluruh kasus diare di Kota Palembang terjadi pada balita (Dan et al., 2022).

Penyebab lain diare yang paling banyak ditemukan adalah infeksi yang disebabkan oleh masuknya toksin atau mikroorganisme melalui mulut. Mikroorganisme ini bisa masuk melalui tangan atau jari penderita, serta dari air dan makanan yang terkontaminasi oleh kotoran, baik dari hewan maupun manusia. Mikroorganisme penyebab diare terdiri dari bakteri seperti *Shigella* dan *Salmonella*, virus seperti Rotavirus, serta parasit seperti *Giardia lamblia* (Chodijah, 2022).

Berdasarkan data dari hasil penelitian sebelumnya, faktor-faktor spesifik yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita masih perlu ditelusuri dan dipelajari lebih lanjut. Kejadian ini menarik untuk diteliti karena diare tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan balita, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor berisiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Sekip, Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di puskesmas sekip kota palembang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor resiko diare pada anak balita berusia 1-5 tahun yang datang berobat ke pelayanan kesehatan Puskesmas Sekip kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare pada Anak di Puskesmas Sekip Kota Palembang Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor resiko (usia, jenis kelamin, pekerjaan orangtua, status imunisasi dan tingkat pendidikan) dengan kejadian diare pada anak di Puskesmas Sekip Kota Palembang Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan dan menjadi pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan tentang faktor resiko kejadian diare di puskesmas sekip, kota palembang tahun 2025

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran referensi mata kuliah, yang berguna di tingkat akademik untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya mengenai tentang faktor risiko kejadian diare di Kota palembang.

3. **Bagi Masyarakat**

Untuk memberikan informasi dan wawasan baru mengenai tentang faktor resiko kesehatan yang dihadapi oleh anak, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bakteri dengan kejadian diare di wilayah puskesmas sekip kota Palembang tahun 2025, sehingga dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016) No Title No Title No Title. 1–23.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>.
- Anjari, L. T., & Zulaikha, F. (2021). Hubungan Status Imunisasi Dan Asupan Vitamin A Terhadap Kejadian Diare Pada Balita: Literature Review. *BorneoStudentResearch*, 10(10), 1630–1642. [https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2270%0Ahttps://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/2270/Bab 2.pdf?sequence=3&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2270%0Ahttps://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/2270/Bab%202.pdf?sequence=3&isAllowed=y)
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Wideasari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>.
- Arahma, A. I. L. (2019). Analisis Karakteristik Penderita Diare Pada Balita Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ibi Surabaya. 8–19.
- Banaran, T. P. S., & Unnes, K. (2012). Faktor Risiko Kejadian Diare Balita Di Sekitar Tps Banaran Kampus Unnes. *Unnes Journal of Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/ujph.v1i2.3050>.
- Crothers, D. M. (2018). Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A. Hospital, A. Title. *NucleicAcids Research*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>.

- Chodijah, n. n. u. r. (2022). Hubungan pemberian asi eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balitadi puskesmas pakjo Palembang. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, July, 1–10.
- Dan, B., Obat, P., & Dan, Z. (2022). Jurnal Keperawatan. 14, 1197–1204. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIKUNJA*, 4(1), 154–164
<https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472>. Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021).
- Hakim, P. H., Studi, P., Terapan, S., Lingkungan, S., Kementrian, P., & Padang, A. (2020). Kejadian Diare Di Jorong Mahakarya li Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2019.
- Irianto, J., Soesanto, S. S., Supraptini, Inswiasri, Irianti, S., & Anwar, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Anak dan Balita. *Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan*, 24, 77–96.
<https://media.neliti.com/media/publications/62209-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhikejadian.pdf%0Ahttp://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/429>.
- Larasati, L. L. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Penanganan Awal Diare Di Rumah Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13(3).
- Oktariana, M., Hariyanti, R., Riya, R., & Sulastri, S. (2023). Hubungan Status Gizi dan Status Imunisasi dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 198–206.
<https://doi.org/10.22437/jini.v4i2.27518>.

- Paramasatya, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diare Pada Anak Dibawah Lima Tahun. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2,1.<https://publish.ojsindonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/1258>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2), 1–16.
- Poernomo, H., Setiawati, M., Hadisaputro, S., Budhi, K., & Sakundarno Adi, M.(2016). Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Anak Balita (Studi Epidemiologis di Puskesmas Baamang Unit I Kabupaten Kotawaringin Timur). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–82. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekkk/article/view/3946>
- Pramuja, R. A., & Candrasari, A. (2024). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 1255–1265.
- Sahdan Mustari. (2021). Penilaian Rumah Sehat Dan Identifikasi Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Balita Di Desa Sapanang Kecamatan Binamu Tahun 2019. *JurnalMitrashat*, 11(1), 9–22. <https://doi.org/10.51171/jms.v11i1.286>.
- Santi, I., Herman, H., & Aninditia, D. D. (2017). Studi Penggunaan Obat Diare Pada Anak Pasien Rawat Inap Di Rsud Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara Periode Januari-Desember 2014. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 9(2), 122–130. <https://doi.org/10.33096/jifa.v9i2.277>.
- Sayati, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.890>.

- Sudiarti, P. E. (2020). Gambaran Kejadian Diare Pada Anak Usia <2 Tahun Di Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 4(2), 107–109. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1121>.
- Syadat, M., Gobel, A., & Ikhtiar, M. (2022). Determinan Kejadian Diare berdasarkan Segitiga Epidemiologi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 3(2), 204–217. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1538>.
- Utami, K. Y., Armerinayanti, N. W., & Lely, A. A. O. (2023). Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*, 3(3), 309–315. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/5503/4954>.
- Yasin, Z. (2014). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penatalaksanaan Ibu Di Rumah Pada Balita Diare Di Wilayah UPT Puskesmas Manding Kabupaten Sumenep. *Wiraraja Medika*, 40–45. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/137>.
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>.

